

NILAI MORAL AJARAN *SESTRADI* DALAM *BABAD BETAWI III*

PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh :

Afif Farraz Arkhan

NIM : 20104010044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1710/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : NILAI MORAL AJARAN SESTRADI DALAM BABAD BETAWI III DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIF FARAZ ARKHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010044
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6691018561503



Pengaji I
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6691472121398



Pengaji II
Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 66913460da1548



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Farraz Arkhan

NIM : 20104010044

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Menyatakan



Afif Farraz Arkhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Afif Farraz Arkhan

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afif Farraz Arkhan
NIM : 20104010044
Judul Skripsi : Nilai Moral Ajaran *Sestradi* Dalam *Babab Betawi III* Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Juni 2024

Pembimbing



Drs. H. Radino, M. Ag.
NIP.: 19660904 1994031001

ABSTRAK

AFIF FARRAZ ARKHAN. Nilai Moral Ajaran Sestradi Dalam *Babad Betawi III* Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. **Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Latar belakang penelitian ini bahwa pendidikan moral yang selama ini diterapkan di sekolah belum mampu membudayakan moral secara maksimal di kalangan pelajar. Fenomena banyaknya perbuatan yang tidak patut ditiru seperti memaki, berkelahi, atau perbuatan yang tidak menyenangkan, dan tayangan yang tidak patut ditayangkan merupakan tanda penurunan moral. Penurunan moral dapat diperbaiki melalui pendidikan dan kebudayaan. Produk kebudayaan yang sudah ada merupakan karya yang luhur serta dapat diteliti dari berbagai sudut pandang ilmu salah satunya pendidikan mengenai moral dan budi pekerti adalah *ajaran Sestradi* yang terdapat dalam *Babad Betawi III*. Akan tetapi belum banyak penelitian yang membahas tentang ajaran *Sestradi*. sebaliknya apabila diteliti akan muncul nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam yang bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi tambahan untuk mengetahui ajaran *Sestradi*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sinopsis ajaran *Sestradi* yang terdapat pada *Babad Betawi III*; untuk mengetahui nilai-nilai moral yang ada di dalam ajaran *Sestradi*; untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam ajaran *Sestradi Babad Betawi III* prespektif Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Literature Research*) dengan menggunakan *content analysis*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ajaran *Sestradi* terdapat pada *pupuh Dhandhanggula* dan *pupuh Sinom* dalam *Babad Betawi III*. Ajaran *Sestradi* memuat 21 sikap baik yang harus dimiliki dan 21 sikap buruk yang harus dihindari oleh manusia. 2) Nilai moral yang terdapat pada ajaran *Sestradi* yaitu nilai moral terhadap Tuhan, nilai moral diri sendiri, nilai moral terhadap masyarakat, dan nilai moral terhadap alam. 3) Keterkaitan nilai moral ajaran *Sestradi* ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits, yang merupakan pedoman beragama umat Islam.

Kata kunci: Ajaran *Sestradi*, Nilai Moral, Pendidikan Agama Islam

MOTTO

Kesengsem Sinau Lukitaning Pramudita

“Gemar mempelajari syair membawa kebahagiaan”¹



¹ Sri Ratna Saktimulya (2016). *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II (1830- 1858)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, hal. 5.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang tak ada hentinya memberikan ampunan dan kasih sayang kepada hamba-Nya. Atas berkat rahmat, hidayah, serta rezeki dari-Nya, sehingga peneliti bisa menuntaskan segala tantangan dan lika-liku perjalanan selama menempuh masa perkuliahan ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang kekasih yang syafaatnya senantiasa dinanti syafaatnya dalam menghadapi segala derita dan malapetaka yang menerpa.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai Moral Ajaran *Sestradi* dalam *Babab Betawi III* Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. penulis menyadari skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

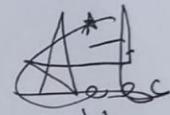
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijagaa Yogyakarta.

3. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sri Purnami, S. Psi., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian studi ini.
5. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik dari moril dan materiil.
8. Warga dan keluarga besar UKM Kalimasada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah menjadi tempat belajar banyak hal.
9. Teman-teman seperjuangan FANTASYIRU PAI 2020, PAI B, dan Komplek IJ Al-Masyhuriah Krapyak yang telah mendampingi peneliti sampai akhir jenjang si Strata Satu.
10. Kepada para sahabat Basa-basi Ceria yang selalu menjadi tempat untuk pulang ketika keluh kesah menerpa, serta berbagi kebahagiaan bersama.
11. Ibu Ratna Mukti Raras Asri dan Ibu Sri Ratna Saktimulya yang telah membantu menemukan berbagai naskah yang membahas ajaran *Sestradi*.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, semoga amal baik yang telah diberikan kepadapenulis dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 12 April 2024

Penyusun



Afif Farraz Arkhan

NIM: 20104010044

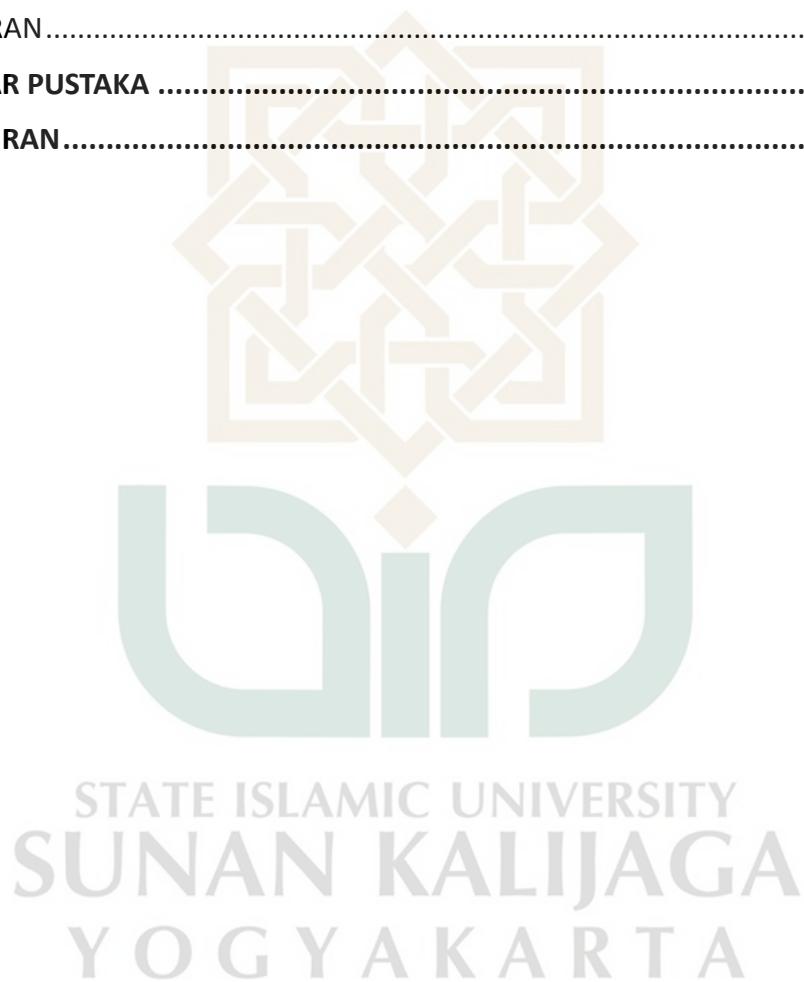


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	1
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Kegunaan Penelitian.....	17
E. Kajian Pustaka.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. <i>Babad Betawi III.....</i>	23
B. Nilai Moral	25
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Keabsahan Dokumen.....	48
G. Analisis Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Sinopsis Ajaran <i>Sestradi</i>	52
B. Nilai-nilai moral ajaran <i>Sestradi</i>	62
C. Nilai Moral Ajaran <i>Sestradi</i> Prespektif Pendidikan Agama Islam.	76
BAB IV PENUTUP	125
A. KESIMPULAN.....	125
B. SARAN.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	133



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi arab latin.....	xii
--	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Foto Buku <i>Babad Betawi</i> Jilid 1,2, dan 3	128
Lampiran II : Foto Buku Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman oleh Sri Ratna Saktimulya	127
Lampiran III: Dokumentasi Wawancara	130
Lampiran IV : Verbatim Wawancara	131
Lampiran V : Pengajuan Judul Skripsi.....	140
Lampiran VI : Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi.....	141
Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal.....	142
Lampiran VIII: Berita Acara Proposal.....	143
Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi	144
Lampiran X : Sertifikat TOEFL	145
Lampiran XI : Sertifikat TOEC.....	146
Lampiran XII : Sertifikat ICT	147
Lampiran XIII : Sertifikat PBAK.....	148
Lampiran XIV : Sertifikat <i>User Education</i>	149
Lampiran XV : Sertifikat KKN	150
Lampiran XVI: Sertifikat PLP	152

Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup 154



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Tabel 1. Tabel transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Śād	Ś	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ٿ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangka

متعدين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------	---------	--------------------------

1. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◦	Ditulis	A
◦̄	Ditulis	I
◦̄̄	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاھلیة	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati یسیعی	Ditulis Ditulis	A <i>Yas'a</i>
3.	Kasrah + mimmati کریم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawumati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بینکم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawumati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'idat</i>
أَنْ شَكْرَتْمَ	Ditulis	<i>La'insyakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

زويالفروض	Ditulis	<i>Źawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kelebihan dan kesempurnaan sekaligus menunjukkan bahwa memang istimewa dan berbeda. Keistimewaan itu tidak dimiliki oleh makhluk lain, berupa akal pikiran, sesuai kedudukannya yang mulia itu. Manusia diciptakan Allah SWT bentuk fisik yang bagus dan seimbang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا إِلَيْنَا إِنَّمَا فِي أَنْسَانٍ تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya telah Kami ciptakan manusia itu dalam bentuk yang sebaik-baiknya."¹

Keutamaan lebih diberikan kepada manusia dan makhluk-makhluk lain, salah satu pengakuan terhadap martabat manusia sebagai makhluk Allah yang dilantik menjadi khalifah di muka bumi, ketakwaan kepada Allah, akhlak, ketinggian akal, amal dan kesediaannya menimba ilmu pengetahuan.²

Allah SWT menempatkan manusia di kedudukan yang mulia dan diberi akal agar menerima, mengembangkan dan membudayakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, akibatnya, tumbuhlah kebudayaan, baik

¹ QS. At-Tin <https://tafsirq.com/topik/at-tin%2B4> diakses pada tanggal 28 Januari 2024

² Zulkarnain (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menejemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 45.

berbentuk sikap, tingkah laku, cara hidup ataupun benda, irama, bentuk dan sebagainya.³ Islam memandang manusia sebagai makhluk dan pencipta kebudayaan sekaligus mewariskan kebudayaan yang dimiliki ke generasi berikutnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ad-Dukhan ayat 28 yang berbunyi:

كَذَلِكَ وَأَرْزَقْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ

Artinya: "Demikianlah. Dan Kami wariskan semua itu kepada kaum yang lain."⁴

Kemudian firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas ayat 5 yang berbunyi:

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُصْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلُهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلُهُمُ الْوَارِثِينَ

Artinya: "Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)"⁵

Pewaris berarti penerus dan penyambung kebudayaan dan selanjutnya meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan yang telah ada.⁶

Kebudayaan menjadi salah satu landasan pendidikan, sebab pendidikan dan kebudayaan mempunyai pengaruh timbal balik. Bila

³ Zakiah Darajad, dkk (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 8.

⁴ QS. Ad-Dukhan <https://tafsirq.com/topik/ad-duhan+28> diakses pada tanggal 28 Januari 2024

⁵ QS. Al-Qasas <https://tafsirq.com/topik/al-qasas+5> diakses pada 28 Januari 2024

⁶ Zakiah Darajad, dkk (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 9.

kebudayaan berubah maka pendidikan juga berubah dan bila pendidikan berubah maka dapat mengubah kebudayaan.⁷ Adanya pengembangan kurikulum yang ada di sekolah itu pun tidak lepas dari budaya, yaitu kurikulum yang menyesuaikan keadaan, sosial budaya masyarakat setempat. Salah satu fungsi utama budaya yaitu transmisi budaya, salah satu tugas pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan mampu membentuk dan mengembangkan generasi baru menjadi orang-orang dewasa yang berbudaya terutama kebudayaan nasional.⁸

Negara Indonesia merupakan negara multikultur, yang berarti negara Indonesia terdapat berbagai entitas budaya dan kearifan lokal yang mewarnai sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Kebutuhan untuk meningkatkan, mengembangkan, melestarikan warisan budaya menjadi signifikan di tengah-tengah pesatnya perkembangan zaman atau era globalisasi. Salah satu suku bangsa di Indonesia yang mempunyai khazanah kebudayaan dan kearifan lokal adalah suku Jawa.

Suku Jawa khususnya sendiri memiliki berbagai ciri khas yang membedakan daerah lainnya khususnya di Indonesia.⁹ Beberapa ciri khas tersebut meliputi kesenian, budaya, adat istiadat, ajaran, falsafah hidup yang terekam dalam berbagai kesusastraan seperti *Serat Wedhatama*, *serat*

⁷ Made Pidarta (1997). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 161.

⁸ *Ibid.*, hal. 163.

⁹ Farkhan Fuady (2022). Pendidikan Moral Masyarakat Jawa Dalam Serat Wedhatama Dan Serat Wulangreh, *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, Vol 3, No. 1, hal. 84.

Wulang Puteri, Serat Subasita, Serat Babad dan lain sebagainya. Budaya Jawa inilah yang selama ini dimanfaatkan sebagai sarana mengajarkan pendidikan moral.

Acapkali terdengar istilah *wong Jawa ilang Jawane* artinya banyak orang Jawa kehilangan jati diri sebagai orang Jawa.¹⁰ Kelihatannya memang tepat diungkapkan sebagai wujud kondisi saat ini. Orang Jawa sudah mulai mengabaikan kebudayaan dan nilai-nilai moral yang diwariskan oleh para leluhurnya yang dianggap sudah kuno. Fenomena yang terjadi sekarang ini secara eksplisit ditunjukkan dengan terjadinya penurunan etika, moral, dan karakter anak bangsa.

Derasnya arus perkembangan zaman atau pengaruh globalisasi yang masuk ke negara Indonesia tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangatlah berpengaruh dalam pola pikir, karakter dan tindakan peserta didik. Dalam keadaan seperti ini bagi anak didik yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah rentan dan mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai lingkungan dan peranan media masa.¹¹

Sebagai contoh nyata banyak anak yang berkata kotor dan berperilaku yang kurang sopan kepada temannya maupun orang yang lebih tua. Namun, penurunan (dekadensi) moral tak hanya terjadi pada anak, tetapi juga terjadi pada masyarakat Indonesia yang sekarang ini dalam

¹⁰ Sri Wantala Achmad (2017). *Filsafat Jawa Menguak Filosofi, Ajaran, dan Laku Hidup Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Araska, hal. 3.

¹¹ Isnaini (2021). Analisis Faktor Penyebab Krisis Akhlak Pada Anak Pesisir, *Jurnal Alifa: Studi Gender dan Anak*, Vol 2, No. 1, hal. 54.

kondisi krisis moral. Bangsa Indonesia pada masa lalu dikenal sebagai bangsa yang santun, saat ini predikat tersebut semakin lama semakin memudar. Pada hampir setiap struktur masyarakat, bangsa ini menjadi bangsa pemaki. Fenomena ini begitu jelas dengan adanya media elektronik sebagai media perantara. Banyak tayangan yang menayangkan adegan yang tidak patut ditiru seperti memaki, berkelahi, atau perbuatan yang tidak menyenangkan lainnya. Banyak juga spanduk-spanduk yang dipakai demonstran atau dinding-dinding coretan berupa makian dan hujatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral yang selama ini diterapkan di sekolah belum mampu membudayakan moral secara maksimal di kalangan pelajar dan masyarakat, maka dari itu diperlukan usaha dari berbagai pihak untuk mewujudkannya.

Salah satu langkah pembentukan moral pelajar adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> diakses pada tanggal 25 Januari 2024

Pendidikan moral dapat diterapkan melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan mempelajari suatu karya sastra. Karya sastra merupakan bagian dari salah satu wujud budaya manusia, yang di dalamnya terkandung berbagai ajaran dan nilai luhur yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹³ Berdasarkan hal tersebut maka karya sastra bisa dijadikan media untuk mengatasi moral hidup yang terjadi saat ini. Karena di dalam sebuah karya sastra mengandung ajaran yang baik dan sikap hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang kebudayaan tentu saja tidak bisa dipisahkan dengan budaya, tradisi, nilai, norma dan adat istiadat kebiasaan yang berlaku di masyarakat tersebut.

Masyarakat suku Jawa terkenal memiliki kebudayaan di bidang sastra atau naskah kuno yang didalamnya penuh nuansa ajaran pendidikan, sampai sekarang masih banyak sastra atau naskah kuno yang belum banyak dipelajari dan diungkap isinya. hal ini perlu adanya kepedulian untuk dipelajari dan dikembangkan kembali.

Naskah sebagai salah satu hasil karya sastra yang tidak terpisah dari lingkungan manusia dengan berbagai permasalahan. Mumfangati menyatakan bahwa karya sastra itu sebagai warisan leluhur yang mencerminkan ide, pandangan hidup, dan aktivitas yang dapat dirasakan oleh generasi kemudian. Oleh karenanya diperlukan apresiasi bagi karya sastra naskah tersebut dengan cara menggali atau meneliti nilai yang

¹³ Endah, Sulistiantini (2010). Nilai Moral dan Etik dalam Serat Wasitadarma, *Jurnal Patrawidya* Vol. 11, No. 3, hal. 728.

terkandung di dalamnya. Karya sastra lama juga merupakan sumber luhur yang dibutuhkan bagi pembangunan kebudayaan, dan pada dunia pendidikan.¹⁴

Satu dari sekian karya sastra yang didalamnya memuat nilai pendidikan moral adalah *Babad Betawi III*. *Babad Betawi III* merupakan karya sastra yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini. *Babad Betawi* merupakan naskah yang menceritakan mengenai sejarah panjang Dinasti Kadipaten Pakualaman. *Babad Betawi* jilid ketiga bercerita tentang tentang pengukuhan para pura Paku Alam I yakni Arya Suryaningrat dan Arya Suryaningprang, dilanjutkan cerita Hamengku Buwana III. Diuraikan pula ajaran *Sestradi* yang dijalankan oleh beliau berdua sehingga selamat bahkan mendapat kemurahan Tuhan.

Naskah *Babad Betawi III* menarik untuk diteliti karena alasan sebagai berikut, pertama, naskah *Babad Betawi III* merupakan naskah warisan kebudayaan yang dimiliki oleh Kadipaten Pakualaman. Naskah ini menjadi salah satu rujukan sejarah Dinasti Pakualaman serta di dalamnya termuat nilai dan pesan moral yang luhur. Kedua, Naskah *Serat Babad Betawi*, berisi tentang ajaran *sestradi* yang dijalankan oleh Pangeran Arya Suryaningrat dan Arya Suryaningprang sehingga mendapatkan keselamatan dan kemurahan oleh Tuhan YME.

¹⁴ Mumfangati, Titi (2010). Kajian Nilai Budaya Serat Tatakrama Jawi Karya Mas Sastrawirya, *Jurnal Patrawidya*, Vol. 11, No. 2, hal. 478.

Ajaran *Sestradi* disebutkan dalam *Babab Betawi III* dalam *Pupuh Dhandanggula* dan *Pupuh Sinom*. Disebutkan di dalam *Pupuh Dhandhanggula* :

(1) *Purbaning Satria Madu Kentir, ngrenggani sestra cirining bintang, kaping selikur sababe, ngadeg suci tyas betul, sabar sokur narima ing sih, enget srana istiyar, guna kuwat nalur, sura mantep katemenan, wira dibya swarjana gemi taberi, sarta prayitna.*

Artinya: Kebesaran Satria Madu Kentir, berisi keindahan layaknya bintang disebabkan karena 21 hal. Berdiri, benar, suci hatinya, sabar, bersyukur, menerima pemberian, ingat, sarana, ikhtiar, pandai, kuat, nalar, berani, mantap hati, jujur, gagah, bijaksana, mahir, hemat, tekun, waspada.

(6) *Nisthaning satria kang winuni, mapan sami selikur prakara, ladak lancang lantap leles, lanthang langar (h. 552) tur lengus, lesom lemer lamur prituwn, lusuh lukar yang langsar, luwas lumuh lumpur, wong larad nglojok anglunjak, lenggak lengguk nistha salikur winaedi, pindhah-pindhah den-genah.*

Artinya : Namun satria yang dianggap nista juga mempunya dua puluh satu hal, jail, lancang, suka marah, tak tanggung jawab, melanggar,

mudah tersinggung, lemah, selingkuh, buta akan hati, kumel, telanjang, luas malas, miskin tapi tak tahu sopan, tingkah lakunya nistha dua puluh satu hal, dipindah-pindah biar jelas.¹⁵

Nilai-nilai yang telah disebutkan diatas memiliki kandungan yang erat hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, seperti sabar, bersyukur, ikhtiar, jujur, dan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut juga memberikan penjelasan pandangan hidup pengarang yang tertuang dalam karya sastra dan diharapkan pembaca dapat memetik hikmah dari karya tersebut serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan (moral) yang baik bagi setiap individu maupun masyarakat secara luas.

Pernyataan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk kepribadian manusia *muttaqin* yang hakiki, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT.

Penelitian terkait ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi* perspektif pendidikan moral, dilakukan dalam upaya mencari nilai moral yang terkandung di dalamnya dan dapat diterapkan untuk memperbaiki moral pelajar saat ini. Ajaran *Sestradi* merupakan ajaran luhur atau ajaran keutamaan yang dijadikan pedoman bersikap oleh para raja *Kadipaten Pakualaman* agar selamat lahir batinya. Di dalamnya terdapat banyak sekali

¹⁵ Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY (2013). *Serat Babad Betawi Jilid III*. Yogyakarta: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, hal. 160.

nilai-nilai kebaikan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi belum banyak penelitian yang membahas ajaran *Sestradi*. sebaliknya apabila diteliti akan muncul nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam yang bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Peneliti hanya menemukan artikel yang berjudul Nilai Filosofis *Sestradi* Puro Pakualaman Yogyakarta Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini disusun oleh Windi Wulandari, dkk¹⁶ yang berfokus pada nilai filosofis *Sestradi* sebagai dasar pendidikan karakter anak usia dini dan buku Naskah-naskah Skriptorium Periode Pakualam II oleh Sri Ratna Saktimulya¹⁷. Maka dari itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi tambahan untuk mengetahui ajaran *Sestradi*.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Nilai Moral Ajaran Sestradi Dalam Babad Betawi III Perspektif Pendidikan Agama Islam**”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁶ Windi Wulandari dkk (2022). Nilai Filosofis Sestradi Puro Pakualaman Yogyakarta Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, dalam jurnal *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5

¹⁷ Sri Ratna Saktimulya (2016). *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II* (1830- 1858). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia,hal. 5.

B. Rumusan Masalah

Merujuk uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sinopsis ajaran *Sestradi*?
2. Nilai-nilai moral yang ada di dalam ajaran *Sestradi Babad Betawi III*?
3. Bagaimana nilai-nilai moral dalam ajaran *Sestradi Babad Betawi III* perspektif Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi III*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang ada di dalam ajaran *Sestradi*.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam ajaran *Sestradi Babad Betawi III* perspektif Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis memberikan wacana pemikiran dunia Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kebudayaan dan mengimplementasikan pendidikan moral dalam perilaku sehari-hari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam ajaran *Sestradi*. utamanya masyarakat Jawa diharapkan dapat menjaga, melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi penerus bangsa.
3. Bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan, dan akan menjadikan sebuah nilai tambah akan pendidikan, kebudayaan, moral, dan ajaran Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dipahami sebagai kajian penelitian terdahulu yang berbeda dengan yang akan diteliti, namun membicarakan permasalahan yang sama dengan menggunakan perspektif yang berbeda dalam melihat permasalahan yang dikaji.

1. Tesis yang ditulis oleh Nur Huda dengan judul “Etika Orang Jawa Menurut *Serat Subasita* Dalam Prespektif Pendidikan Islam.” Tujuan penelitian ini adalah menggali mendeskripsikan etika orang jawa dalam *Serat Subasita* dalam prespektif pendidikan Islam dan kontekstualisasinya di era modern. Konsep ajaran etika orang Jawa

dalam *Serat Subasita* yang sesuai dengan konsep ajaran dalam pendidikan Islam ialah: etika Jawa dalam merawat diri, etika Jawa dalam menjaga panca indra, etika Jawa dalam berpakaian, etika Jawa dalam bertamu dan menerima tamu, etika Jawa dalam makan dan minum, serta etika Jawa dalam berinteraksi sosial. Kontekstualisasi etika orang Jawa dalam *Serat Subasita* di era modern: Etika dalam *Serat Subasita* ada yang relevan dan ada yang tidak relevan dengan situasi dan kondisi pada era modern, akan tetapi masih banyak yang relevan. Hal itu disebabkan karena etika dalam *Serat Subasita* memiliki fungsi khusus yang intinya yaitu saling hormat menghormati sesuai dengan strata sosial.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan library research atau kajian kepustakaan.

Perbedaan penelitian dalam tesis ini dengan penelitian yang disusun penulis yaitu pada fokus penelitian dan sumber objek yang diteliti yaitu etika orang jawa dalam *serat Subasita*, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada ajaran *Sestradi* yang terdapat dalam *Babad Betawi III*. Persamaannya adalah sama-sama membahas ajaran leluhur Jawa dan studi naskah kuno dalam prespektif Pendidikan Islam.

¹⁸ Nur Huda (2020). "Etika Orang Jawa Menurut *Serat Subasita* Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Pascasarjana IAIN Surakarta

2. Artikel yang ditulis oleh Windi Wulandari Iman Utama, Yanuar Bagus Arwansyah, Bayu Ananto Wibowo yang berjudul “Nilai Filosofis *Sestradi* Puro Pakualaman Yogyakarta Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang pengembangan nilai karakter anak usia dini melalui nilai filosofis *serat sestradi* di Pakualaman Yogyakarta. Serat sestradi sebagai pedoman dalam pengembangan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak melalui tembang, dolanan, dongeng, dan bahasa. Tepas Pawiyatan Pakualaman dalam pembelajarannya berpedoman pada ajaran sestradi yang mengandung 21 ajaran perilaku baik yaitu *ngadeg* (takwa), *sabar* (sabar), *sokur* (syukur), *narima* (tulus ikhlas), *sura* (berani), *mantep* (mantap hati), *temen* (bersungguh-sungguh), *suci* (suci), *enget* (inget), *sarana* (sarana), *istiyar* (ikhtiar), *prawira* (perwira), *dibya* (bijaksana), *swarjana* (cerdas), *bener* (lurus hati), *guna* (pandai), *kuat* (kuat), *nalar* (nalar), *gemi* (hemat), *prayitna* (waspada) lan (dan) *taberi* (rajin). Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian studi etnografi.¹⁹

Perbedaan penelitian dalam artikel ini dengan penelitian yang disusun oleh penulis yaitu pada fokus penelitian yakni nilai filosofis

¹⁹ Windi Wulandari dkk (2022). Nilai Filosofis Sestradi Puro Pakualaman Yogyakarta Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, dalam jurnal *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5

Sestradi sebagai dasar pendidikan karakter anak usia dini, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada ajaran *Sestradi* dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Adapun kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai ajaran Sestradi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dimas Saputra dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lakon *Serat Dewa Ruci*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita *Serat Dewaruci*. Dalam lakon serat Dewaruci, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita tersebut yang bertujuan untuk menanamkan akhlak yang dalam terminologi nusantara disebut *tata krama* atau karakter yang baik. Adapun nilai-nilai pendidikan dalam tradisi wayang yang mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah, antara lain: Rendah hati, Teguh pendirian atau Istiqomah, Berprasangka baik, Tawakal, Menepati janji, Hormat kepada yang lebih dewasa, Kasih sayang dan Sabar. Dalam cerita *Serat Dewaruci* bukan hanya mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, tetapi terdapat pelajaran bagaimana cara berhubungan baik kepada Allah SWT, kepada manusia, dan kepada alam semesta. Nilai pendidikan ini terangkum pada nilai Aqidah dengan pembahasan mengenai tauhid, antara lain: Tauhid *Uluhiyah*, Tauhid *Rububiyyah* dan Tauhid *Ubudiyyah*. Beberapa nilai-nilai tersebut, terambil dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw, yang seluruhnya terkait dengan

keimanan seorang Muslim atau Muslimah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan *library research* atau kajian kepustakaan.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh penulis yaitu pada kajian penelitian yaitu mengkaji Lakon *Serat Dewaruci*, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi III*. Adapun Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kajian kepustakaan dan fokus penelitiannya yaitu nilai pendidikan Islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rafida Rahmah Khoiriyah dengan judul “Nilai Moral Dalam *Serat Sastra Gendhing* Karya Sultan Agung Hanyakrakusuma Prespektif Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi bait *Serat Sastra Gendhing* ditinjau dari perspektif pendidikan; untuk mengetahui nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing* menurut Sultan Agung Hanyakrakusuma serta perbedaan dengan pendapat para ahli pendidikan di Indonesia; untuk mengetahui keterkaitan *Serat sastra Gendhing* dengan konsep Pendidikan Agama Islam. Produk kebudayaan yang sudah ada dan merupakan kaeya adiluhung serta dapat diteliti dari berbagai sudut pandang ilmu salah satunya pendidikan mengenai moral dan budi

²⁰ Dimas Saputra (2022). “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lakon Serat Dewa Ruci”, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

pekerti luhur adalah *Serat Sastra Gendhing*. Budi pekerti luhur jika diterapkan secara maksimal baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat maka akan terwujud masyarakat bermoral dan beradab. Nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing* karya Sultan Agung Hanyakrakusuma yaitu melakukan suatu ucapan, perbuatan dan niat yang dinilai baik sesuai dan berdasar kepada ilmu. Keterkaitan *Serat Sastra Gendhing* dengan konsep Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis, yang mana Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup umat muslim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan *library research* atau kajian kepustakaan.²¹ perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh penulis yaitu pada kajian penelitian yaitu mengkaji *Serat Sastra Gendhing*, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi III*. Adapun Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kajian kepustakaan dan fokus penelitiannya yaitu nilai moral karya sastra lama ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

²¹ Rafida Rahmah Khoiriyyah (2019). "Nilai Moral Dalam Serat Sastra Gendhing Karya Sultan Agung Hanyakrakusuma Prespektif Pendidikan Agama Islam", *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ajaran *Sestradi* adalah “*Pititur Luhur*” ajaran keutamaan yang dijadikan pedoman bersikap oleh para raja Jawa agar selamat Lahir batinnya. Ajaran ini disampaikan secara turun-temurun oleh dinasti Pakualaman dan diabadikan dalam sejumlah besar naskah skriptorium Pakualaman, terutama pada periode Paku Alam I Sampai dengan Paku Alam V.

Ajaran *Sestradi* memuat 21 nilai moral baik dan 21 nilai moral buruk yang dapat dijadikan pedoman hidup oleh para raja dan dinasti Pakualaman. 21 nilai moral baik yaitu : *ngadeg* (Takwa), *sabar* (Sabar), *sokur* (Syukur), *narima* (Tulus ikhlas), *sura* (Berkemauan kuat), *mantep* (Mantab hati), *temen* (Jujur), *suci* (Batin yang bersih), *enget* (Ingat), *serana* (Selalu bersiap diri), *istiyar* (Ikhtiar), *prawira* (Membasmi tuntas para penjahat), *dibya* (Pandai mengatasi permasalahan), *swarjana* (Mahir), *bener* (Benar), *guna* (Pandai), *kuwat* (Kuat), *nalar* (Mampu mengolah Naluri), *gemi* (Memegang teguh ucapan), *prayitna* (Waspada), *taberi* (Rajin).

Adapun 21 nilai moral buruk yaitu : *ladak* (Angkuh), *lancang* (Terburu-buru), *lantap* (Pemarah), *leles* (Tidak bersemangat), *lanthang* (Jika berjalan tidak menoleh), *langar* (Jahat), *lengus* (Pendendam), *leson* (Pemalas), *lemer* (Kepala batu), *lamur* (Gegabah), *lusuh* (Tidak berpendirian), *lukar* (Tidak punya rasa malu), *langsar* (Suka merusak), *luwas* (Sering terlambat), *lumuh* (Tidak mau menerima nasihat), *lumpur* (Iri dengki), *larad* (Melanggar aturan-Nya), *lajok* (Melanggar norma), *lunjak* (Tamak), *langguk* (Sombong), *lenggak* (Duduk mendongak serta menoleh).

- 2) Ajaran *Sestradi* ditinjau dari perspektif nilai moral mempunyai empat dimensi, yaitu: moral terhadap Tuhan, moral terhadap diri sendiri, moral terhadap masyarakat, dan moral terhadap lingkungan.
- 3) Nilai Moral yang terdapat dalam ajaran *Sestradi* selaras dengan konsep pendidikan moral dalam agama Islam. Nilai moral yang dimaksud terangkum dalam empat dimensi moral, yaitu: moral manusia terhadap Tuhan, moral terhadap diri sendiri, moral terhadap masyarakat, dan moral terhadap alam. Moral manusia terhadap Tuhan yang disampaikan ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi III* terbagi ada lima, yaitu : ikhlas terhadap ketetapan Allah SWT., bersabar, bersyukur, taat kepada Allah SWT., meninggalkan larangan Allah SWT. Moral terhadap diri sendiri yang disampaikan ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi III* ada 16, yaitu: berani, berusaha, pandai, dapat

dipercaya, berhati suci, selalu berhati-hati, rajin, menghindari sikap sompong, menghindari sikap pemarah, menghindari sikap berbuat jahat, menghindari sikap iri dengki, menghindari sikap tamak, menghindari sikap tergesa-gesa, menghindari sikap malas, menghindari sikap tidak memiliki rasa malu, menghindari sikap pendendam. Moral terhadap masyarakat yang disampaikan ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi III* yaitu menghindari sikap tidak mau menaati norma masyarakat yang berlaku. Moral terhadap alam yang disampaikan ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi III* yaitu menghindari sikap merusak lingkungan alam.

B. SARAN

Setelah melalui penelitian dan kajian yang panjang tentang “nilai moral ajaran *Sestradi* dalam *Babad Betawi III* ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam.” Maka ada beberapa saran yaitu:

1. Perlunya kajian yang lebih mendalam dan komprehensif yang disertai data-data yang lengkap tentang nilai moral, ajaran *Sestradi* dan ilmu Pendidikan Agama Islam, agar tercipta dialektika yang lebih baik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan keakuratan konsepsi tentang hal tersebut.
2. Perlunya menumbuhkan rasa apresiasi bagi orang Jawa khususnya *kawula* muda untuk mempelajari, menggali, dan meneliti warisan

budaya berupa karya sastra dan naskah kuno warisan para leluhur.

Karena karya sastra adalah warisan leluhur yang mencerminkan ide, pandangan hidup, dan aktivitas yang dapat dirasakan oleh generasi kemudian.

3. Ajaran *Sestradi* dapat dijadikan alternatif pendidikan karakter karena isinya berupa pendidikan moral yang disampaikan sebagai ajaran keutamaan hidup untuk mendapatkan kemuliaan dari Tuhan YME.
4. Mengingat pendidik, orang tua, dan masyarakat memiliki peran strategis untuk mengawal perkembangan moral peserta didik dan generasi masyarakat, maka hasil kajian ini bisa menjadi wacana konsep untuk pelaksanaan pendidikan moral berbasis agama dan berbasis kearifan lokal dalam rangka menciptakan generasi muda dan masyarakat yang menjunjung nilai moral dan masyarakat yang *berakhhlakul karimah*.
5. Alangkah baiknya apabila ajaran *Sestradi* disebarluaskan kepada semua lapisan masyarakat karena berisi ajaran moral baik yang harus dimiliki dan nilai moral buruk yang harus dihindari untuk mencapai kesempurnaan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wantala (2017). *Filsafat Jawa Menguak Filosofi, Ajaran, dan Laku Hidup Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Araska
- Albone, Abdul Azis (2006). *Pendidikan Agama Islam Dalam Persektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama
- Ali, M. Daud (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Al-Qur'an dan terjemahnya <https://tafsirq.com/>
- An-Nawawi, Imam (2018). *Arbain An-Nawawi*. Penerjemah: Tim Pustaka Syabab. Surabaya : Pustaka Syabab
- Arifin, Zainal (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Darajad, Zakiah. dkk (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewey, John (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan. Originally Published
- Feisal, Jusuf Amir (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Pres
- Fuady, Farkhan (2022). Pendidikan Moral Masyarakat Jawa Dalam Serat Wedhatama Dan Serat Wulangreh, *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, Vol 3, No. 1
- H.R Ahmad <https://www.gramedia.com/literasi/marah-dalam-islam/>
- H.R Muslim no .91 <http://alquran.unissula.ac.id/previewartikel.php?idartikel=80>
- H.R. Abu Dawud <https://rumaysho.com/284-membalas-kebaikan-orang-lain.html>
- Haerudin, Dingding (2014). Mengkaji Nilai-Nilai Moral Melalui Karya Sastra, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, FPBS UPI
- Hamzah, Amir (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara
- HR. Al-Hakim <https://news.detik.com/berita/d-5599788/malu-dalam-islam-ini-penjelasan-dan-dalilnya>

- HR. Bukhari dan Muslim
<https://islamdigest.republika.co.id/berita/qbgaw9320/sunnah-rasulullah-kontrol-marah-takaran-kedewasaan-muslim>
- HR. Imam Bukhari <https://news.detik.com/berita/d-5599788/malu-dalam-islam-ini-penjelasan-dan-dalilnya>
- HR. Imam Bukhari <https://news.detik.com/berita/d-5599788/malu-dalam-islam-ini-penjelasan-dan-dalilnya>
- HR. Muslim <https://haditsarbain.com/hadits/balasan-itu-sejenis-dengan-amalan/>
- HR. Muslim [https://smampabelik.sch.id/read/43/kerugian-bagi-pendenda#:~:text=%E2%80%9COrang%20yang%20paling%20dibenci%20Allah,\(HR%20Muslim\)](https://smampabelik.sch.id/read/43/kerugian-bagi-pendenda#:~:text=%E2%80%9COrang%20yang%20paling%20dibenci%20Allah,(HR%20Muslim))
- Huda, Nur (2020). Etika Orang Jawa Menurut Serat Subasita Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Pascasarjana IAIN Surakarta
- Ilyas, Yunahar (2007). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI
- Imelda, Ade. dkk (2022). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah
- Isnaini (2021). Analisis Faktor Penyebab Krisis Akhlak Pada Anak Pesisir, *Jurnal Alifa: Studi Gender dan Anak*, Vol 2, No. 1
- Junaedi, Mahfud (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail
- Khoiriyah, Rafida Rahmah (2019). Nilai Moral Dalam Serat Sastra Gendhing Karya Sultan Agung Hanyakrakusuma Prespektif Pendidikan Agama Islam, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Majid, Abdul (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mas'ud Al, Kemas (2016). Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. 2, No. 1
- Masykur, Anis (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia

- Miles, Mathew B. A. Michael Huberman (2009). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press
- Moh Makin, Baharuddin, (2011). *Pendidikan Humanistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mumfangati, Titi (2010). Kajian Nilai Budaya Serat Tatakrama Jawi Karya Mas Sastrawirya, *Jurnal Patrawidya*, Vol. 11, No. 2
- Nawawi, Ahmad (2010). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, dalam *Jurnal INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 16, No. 2
- Nawawi, Ahmad (2010). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, *Jurnal INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 16, No. 2
- Nizar, Samsul. Al-Rasyidin (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Pidarta, Made (1997). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastowo, Andi (2016). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 32.
- Anis Masykur (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia
- Putra, Ahimsa (2006). *Strukturalisme Levi Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press
- Ras, J. J (2014). *Masyarakat dan Kesusasteraan di Jawa* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Rofik, dkk (2017). *Panduan Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Saktimulya, Sri Ratna (2016). *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II (1830- 1858)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Saputra, Dimas (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lakon Serat Dewa Ruci, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

- Sugiono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sulistiantini, Endah (2010). Nilai Moral dan Etik dalam Serat Wasitadarma, *Jurnal Patrawidya* Vol. 11, No. 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wulandari, Windi. dkk (2022). Nilai Filosofis Sestradi Puro Pakualaman Yogyakarta Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, dalam jurnal *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5
- Zaenuddin (2014). Ajaran Tasawuf Sultan Agung: Kajian Isi Serat Sastra Gendhing: Mystical Teaching Of Sultan Agung : Study On Text Serat Sastra Gendhing, dalam *Jurnal Penamas*, Vol. 3, No. 27
- Zuhairini. dkk (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkarnain (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menejemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA